

**Tradisi Ngalap Berkah  
pada Ritual Garebeg Mulud Dal  
Kasultanan Jogjakarta  
(Sebuah Tinjauan Antropologis)**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

**DWI PRAMESTI YUDIARTI  
NIM. 079815679**

**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GENAP TAHUN 2002 / 2003**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**Skripsi telah disetujui untuk diujikan dihadapan  
Dewan Penguji pada tanggal 13 Februari 2003**



## LEMBAR PENGESAHAN

**Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pada tanggal : 12 Maret 2003**

### DEWAN PENGUJI

**KETUA**



Drs. Mohammad Adib, Msi.

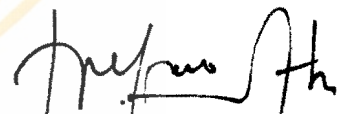
NIP. 131 801 411

**ANGGOTA**



Drs. Budi Setiawan, MA.

NIP. 131 453 123



Drs. Tri Joko Sri Haryono, MSi.

NIP. 131 685 314

## ABSTRAK

Tradisi-tradisi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat amat dipengaruhi oleh sikap hidup, cara berpikir, dan cara mereka dalam menghadapi dunia dan kehidupan manusianya. Tradisi yang masih dipertahankan adalah tradisi yang memuat nilai-nilai yang fungsional bagi kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu, nilai-nilai yang membungkus tradisi itulah yang dapat menjelaskan bagaimana suatu tradisi tersebut mampu berkembang menjadi bentuk seperti yang dapat kita amati saat ini. Munculnya perilaku *ngalap berkah* pada setiap penyelenggaraan *Garebeg Mulud*, merupakan sebuah fenomena yang sering kita jumpai. Hal ini mengundang ketertarikan untuk memahami lebih jauh tentang apa dan bagaimana bentuk perilaku *ngalap berkah* sebenarnya berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki masyarakat terhadap *Garebeg Mulud Dal* yang mereka pilih sebagai sarana perantara berkah tersebut. Selanjutnya mengenai hal-hal apa saja yang mendasari keberadaan *ngalap berkah Garebeg Mulud Dal* saat ini.

Penulisan skripsi ini memakai metode pendekatan kualitatif agar menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah di Jogjakarta, yaitu di kawasan Kecamatan Kraton, tempat penyelenggaraan *Garebeg Mulud Dal* Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Dalam pemilihan informan, kami memakai teknik *purposif accidental* yang dibagi ke dalam 2 kelompok. Pertama, para informan yang berasal dari lingkungan kraton yaitu para *sentana* dan *abdi dalem* kraton yang memberikan informasi mengenai *Garebeg Mulud Dal*, kedua yaitu para informan yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan kraton serta yang kami jumpai pada saat berlangsungnya *Garebeg Mulud Dal*. Di dalam perolehan data kami memakai observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi kami lakukan melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan wawancara kami lakukan pada beberapa informan yang telah kami pilih berdasarkan informasi dari informan kunci atau para informan sebelumnya. Pada bagian analisis, kami memakai metode analisis interpretatif, yaitu berupa penafsiran-penafsiran peneliti dalam suatu konstruksi pemikiran antropologis untuk menemukan nilai-nilai dan makna simbol-simbol di dalamnya menjadi sebuah bentuk deskripsi yang mendalam (*thick descriptions*).

Hasil dari penelitian ini bahwa bentuk tindakan *ngalap berkah* pada ritual *Garebeg Mulud Dal* dilakukan dalam berbagai cara dan hingga kini keberadaanya masih dapat kita jumpai. Bagi masyarakat yang melakukan *ngalap berkah* pada ritual *Garebeg Mulud Dal*, tindakan itu dilakukan untuk mengantisipasi segala kemungkinan atau hal-hal yang tidak diinginkan dan dengan demikian hal tersebut mendorong kepercayaan diri mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

Perilaku *ngalap berkah* pada ritual *Garebeg Mulud Dal* di Kasultanan Jogjakarta merupakan sebuah fenomena yang akan dapat kita jumpai pada ritual *Garebeg Mulud* di masa-masa mendatang. Pergeseran atau perubahan pada tradisi *ngalap berkah* hanya mungkin terjadi pada tataran interpretasi



masyarakatnya, hal ini didasari oleh dua hal. *Pertama*, keberadaan *Garebeg Mulud Dal* sebagai suatu ritual komunal yang diselenggarakan oleh Kasultanan Jogjakarta adalah sebuah tradisi yang selalu dilestarikan secara turun-temurun oleh generasinya. Dengan demikian ritual yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan berkah, secara tidak langsung akan senantiasa memenuhi keinginan masyarakat yang memiliki keyakinan terhadap hal itu. *Kedua*, dalam kehidupan masyarakat sendiri akan selalu muncul kelompok-kelompok yang memiliki antusias untuk mendatangi upacara keagamaan atau ritual-ritual komunal sebagai salah satu kegiatan yang bisa memberikan hiburan dan membuka wawasan mereka.

